

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Taum (2011: 233) “pendekatan adalah rancangan ilmiah, landasan filosofis dalam mendekati sebuah objek penelitian sesuai dengan sifat-sifat penelitian, yang sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang dipakai”. Menurut (Indrawan & Yaniawati, 2016:28) “pendekatan adalah usaha peneliti untuk menetapkan sudut pandang atau cara mendekati persoalan yang dipilih sesuai dengan tujuan penulis yang telah ditetapkannya”. “Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori” (Indrawan & Yaniawati, 2014: 28). Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu usaha yang dilakukan penulis dalam mendekati sebuah objek penelitian sesuai dengan pendekatan yang dipakai. Penelitian ini menggunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam dengan sebuah teori yang sudah ditetapkan. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penulis ingin memperoleh penjelasan yang mendalam dengan menggunakan latar atau situasi yang alamiah. Bentuk konkrit pada pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan atau menjelaskan secara factual, akurat dan sistematis mengenai makna simbol

ritual membuang *imbai* suku Melayu di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti di dalam memecahkan masalah yang diteliti (Siswantoro, 2014: 56). Menurut Sugiyono (2014: 2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Kemudian Menurut Taum, 2011: 231) “Metode penelitian meliputi cara dan prosedur yang akan ditempuh oleh peneliti dalam rangka mencari jawaban atas masalah-masalah yang diajukan”.

Penelitian mengenai makna simbol ritual membuang *imbai* suku Melayu di desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi menggunakan metode kualitatif. Moleong (2017: 4) "Metode kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data-data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Kemudian Moleong (2017: 9) mengungkapkan bahwa metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen". Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti objek yang ilmiah. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2014 : 157). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian deskriptif kualitatif adalah bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek atau subjek dengan tepat.

Menurut penulis, dengan menggunakan metode kualitatif dan bentuk penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang tepat digunakan karena sesuai dengan tujuan umum dalam penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan makna simbol ritual membuang *imbai* masyarakat Suku Melayu di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Taum (2011: 145) “Subjek adalah seseorang yang ditugasi oleh pengirim untuk mencari dan mendapatkan objek”. Penulis menarik kesimpulan dari pernyataan diatas, maka yang dikatakan subjek adalah orang yang memahami objek yang akan diteliti sekaligus yang

memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis. Subjek dalam penelitian ini merupakan orang yang dijadikan informan oleh peneliti yang berasal dari Desa Ella Hulu yang paham dan berpengalaman mengenai proses ritual membuang *imbai* tersebut.

Adapun subjek dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Nama : Nyau
- Umur : 57 tahun
- Pekerjaan : Swasta
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Alamat : Desa Ella Hulu

Subjek pertama merupakan orang yang melakukan ritual membuang *imbai* untuk pernikahan di Dusun Ella Hulu.

- b. Nama : Bantot
- Umur : 58 tahun
- Pekerjaan : Swasta
- Jenis Kelamin :Laki-laki
- Alamat : Desa Ella Hulu

Subjek kedua merupakan orang yang melakukan ritual membuang *imbai* ada keluarga yang meninggal dunia di Dusun Sungai Betung.

- c. Nama : Akhmaddin
- Umur : 61 tahun
- Pekerjaan : Pensiunan
- Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung

Subjek yang ketiga adalah orang yang menjadi informan dan menjadi penterjemah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah seseorang yang dituju, dicari, dan diburu, atau diinginkan oleh subjek atas ide dari pengirim (Taum, 2011: 144). Berdasarkan pernyataan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa objek dalam penelitian merupakan hal atau sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu ritual membuang *imbai* untuk acara pernikahan dan ritual membuang *imbai* ada keluarga yang meninggal dunia.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah letak atau tempat di dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi. Jarak tempuh yang diperlukan dari kota Sintang menuju lokasi penelitian kurang lebih 5 jam melewati jalur darat. Lokasi penelitian ini dipilih karena penulis bermaksud ingin memperkenalkan kepada masyarakat luar tentang bagaimana proses dan makna yang terkandung dalam ritual membuang *imbai* yang ada di Desa Ella Hulu.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Menurut Siswantoro (2014: 72) “data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis”. Moleong (2017: 11) “data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa data penelitian merupakan data yang bisa berupa tuturan kata-kata dan kalimat yang diucapkan oleh informan dan gambar yang akan dikumpulkan oleh penulis untuk kepentingan pribadi dalam memecahkan masalah penelitian. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dari informan dan rekaman video proses ritual membuang *imbai* di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

2. Sumber Data

Menurut Siswantoro (2014: 72) “Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh”. Menurut Kuswana (2011: 129) “sumber data dalam penelitian adalah subjek data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya”. Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang. Kemudian sumber data utama dicatat melalui tulisan atau perekaman *video/audio tapes*, foto, dan film (Moleong, 2017: 157). Menurut Arikunto (2013: 172) “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh”. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah dari

mana data itu diperoleh atau didapatkan. Untuk memperoleh data-data yang relevan guna mencapai tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan data-data sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan. Kesimpulannya bahwa data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari lokasi atau tempat penelitian secara langsung yang bersumber dari informan yang bersangkutan. Data diambil langsung oleh peneliti tanpa ada prantara pihak lain dengan cara mewawancarai kepada informan. Data primer dalam penelitian ini berupa simbol pada ritual membuang *imbai* di Desa Ella Hulu.

b. Sumber data skunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data skunder adalah data yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, (Ibrahim 2015: 68). Data pendukung dalam penelitian ini berupa dokumen. Dokumen yang dimaksudkan oleh peneliti berupa foto-foto, catatan wawancara, dan rekaman video yang digunakan semasa penelitian dilakukan, buku-buku yang terkait dengan penelitian mengenai makan simbol pada ritual.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2017: 224). Menurut Taum (2011: 239) “dalam proses pengumpulan data lapangan, teknik wawancara, perekam, pencatatan dan pengarsipan diperlukan untuk mendapatkan data sastra lisan dari tempat penelitian”. Berdasarkan pendapat ahli maka penulis menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan menggunakan teknik wawancara, perekam, pencatatan dan pengarsipan guna mendapatkan data dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah teknik yang dilakukan untuk mewawancarai narasumber yang mengetahui tentang ritual membuang tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara yang mendalam sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dan intensif dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan detail (Yaniawati, dkk 2016: 136). Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa

wawancara mendalam merupakan suatu proses tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Wawancara mendalam bisa dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait dengan masalah yang diteliti.

Teknik wawancara penulis gunakan untuk mewawancarai narasumber yang bersangkutan guna untuk mendapatkan informasi dengan lebih jelas mengenai proses ritual membuang tersebut.

b. Teknik Perekam dan Pencatatan

Teknik pencatatan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data observasi tentang cara penuturan, situasi penuturan, sikap dan sambutan penikmat serta keterangan-keterangan lainnya seperti kolofon dan variasi teks, (Taum 2011:300). Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa teknik perekam dan pencatatan adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil informasi yang diperlukan seperti hasil rekaman dan catatan penulis. Penulis memilih teknik rekaman dan pencatatan untuk penelitian karena penulis merasa sangat berguna bagi peneliti pada saat dilapangan agar mempermudah dalam menyusun atau menulis kembali informasi yang didapatkan dari informan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci. Yaniawati & Indrawan (2014: 112) “Instrumen penelitian merupakan alat peneliti yang digunakan untuk

mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”.

Alat-alat yang digunakan yaitu berupa lembar wawancara, perekam dan catatan.

a. Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan rangkaian pertanyaan yang digunakan peneliti kepada informan untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan penelitian yaitu proses ritual membuang *imbai* di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti hanya garis-garis besar saja yang akan ditanyakan kepada informan.

b. Perekam

Perekam yang dimaksud oleh peneliti yaitu berupa data pendukung seperti audio rekaman informan pada saat wawancara berlangsung. Peneliti menggunakan alat perekam seperti *handphone*. *Handphon* berguna untuk mengambil rekaman wawancara, mengambil gambar atau foto benda dan alat-alat yang digunakan dalam ritual dan memvideokan atau mendokumentasikan pada saat proses ritual dilakukan. Hasil dari rekaman berfungsi untuk memperkuat data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan masyarakat suku Melayu di Desa Ella Hulu.

c. Catatan

Penulis menggunakan kertas catatan untuk mencatat secara kilat dari hasil wawancara lapangan secara langsung. Hal-hal yang dicatat berupa hal-hal yang perlu dicatat terkait dengan makna simbolik pada ritual membuang tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:244) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan langkah-langkah dalam menyusun dan menelaah data yang didapatkan dari berbagai sumber secara sistematis sehingga hasil dari analisis tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan proses triangulasi dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang masuk dianalisis dengan kualitatif Deskriptif. Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau situasi.

Adapun cara atau langkah langkah analisis data penelitian yaitu: 1. data rekaman yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan, di transkripkan kedalam bahasa tulis atau semua suara dalam rekaman dipindahkan ke dalam bahasa tulisan tanpa mengidahkan tanda

baca, 2. kemudia data yang sudah di transkripkan atau semua suara rekaman sudah dipindahkan, baru hasil penyempurnaan dicocokkan kembali dengan hasil rekaman, 3. setelah transkrip disempurnakan, kata-kata dan kalimat yang kurang jelas diberi tanda baca dan tanda-tanda lainnya yang diperlukan, 4. setelah transkrip sempurna, dilakukan pengetikan, 5. setelah itu baru data tadi dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia, 6. setelah itu di alihbahasakan baru dilakukan analisis, 7. analisis disesuaikan dengan masalah yang diangkat dan teori yang dipilih.